

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
PENDEKATAN TERPADU BAGI SISWA KELAS II SD 01
GUGUK MALINTANG PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Strata Satu*



OLEH

**DESWARNI
NIM : 88241**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

Judul : Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui pen -
dekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang
Padang Panjang

Nama : Deswarni

BP/NIM : 2007/88241

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd
NIP: 19530705 197509 2 001

Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP :19600408 198403 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan
Terpadu Bagi Siswa Kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang
Panjang

Nama : Deswarni
BP/NIM : 2007/88241
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I : Dra. Ritawati Mahyuddin M. Pd	1.....
Pembimbing : Dra. Tin Indrawati, M. Pd	2.....
Dosen Penguji : Dra. Darnis Arif, M. Pd	3.....
: Dra. Reinita, M. Pd	4.....
: Dra. Harni, M. Pd	5.....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan Terpadu Bagi Siswa Kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari pembimbing I yaitu Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin M. Pd dan Ibu pembimbing II yaitu Dra. Tin Indrawati, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd sebagai penasehat Akademik.
4. Ibu dosen penguji yaitu Dra. Darnis Arif, M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu dosen penguji Dra. Reinita, M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu dosen penguji Dra. Harni, M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
8. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD No 01 Guguk Malintang yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, 16 Mei 2011

Peneliti

Deswarni

ABSTRAK

Deswarni 2011: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan Terpadu Bagi Siswa Kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang

Menulis permulaan dapat dilakukan pada kelas rendah sekolah dasar. Menulis permulaan ditekankan pada tulisan tegak bersambung dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Selama ini, menulis tegak bersambung kurang disukai siswa karena siswa merasa berat melakukannya. Siswa lebih senang menulis dengan tulisan cetak. Oleh karena itu, peneliti ingin menggairahkan siswa belajar menulis dengan menggunakan pendekatan terpadu. Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan: Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.

Subyek penelitian berjumlah 40 orang dan ditambah satu orang guru kelas III sebagai obsever. Data penelitian ini adalah: Hasil pengamatan pembelajaran menulis permulaan siswa, hasil catatan lapangan, lembar observasi tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan, lembar penilaian menulis permulaan tahap prapenulisan, saat penulisan, dan tahap pascapenulisan siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang. Sumber data penelitian berupa rancangan dan pelaksanaan menulis permulaan pada tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis dengan penggunaan pendekatan terpadu. Instrumen pengumpulan data adalah pencatatan lapangan, observasi, wawancara, lembar kerja siswa dan hasil menulis siswa.

Hasil penilaian menulis pada tahap pramenulis adalah sebagai berikut: Hasil penilaian pada tahap pramenulis yaitu Siklus I 66% dan siklus II naik menjadi 83%. Penilaian pada tahap menulis siklus I adalah 66% dan pada siklus II naik menjadi 88%. Penilaian pada tahap pascamenulis siklus I adalah 76% dan pada siklus II naik menjadi 98%.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 I. BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	 10
A. KAJIAN TEORI.....	10
1. Menulis.....	10
a. Hakikat Menulis	10
b. Tujuan Menulis	12
c. Jenis Menulis	13
d. Proses Menulis.....	14
e. Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Rendah.....	16
f. Pembelajaran Menulis Permulaan di SD	20
2. Pendekatan Terpadu	22
a. Hakikat Pendekatan Terpadu.....	22
b. Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan terpadu	24
B. KERANGKA TEORI.....	26

III. BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Setting penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subyek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Siklus	31
C. Prosedur Penelitian.....	33
1. Perencanaan	33
2. Pelaksanaan Tindakan.....	33
3. Tahap Pengamatan	34
4. Tahap Refleksi	35
D. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Analisis Data.....	38
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus 1	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan Tindakan.....	45
c. Pengamatan.....	54
d. Refleksi.....	58
2. Siklus II	60
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan Tindakan.....	64
c. Pengamatan.....	73
d. Refleksi.....	77

B. Pembahasan	78
1. Siklus I	78
2. Siklus II	84
V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR RUJUKAN	90
DAFTAR LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Teori Meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.....	28
2. Alur Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jaringan tema.....	92
2. RPP Siklus I.....	93
3. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	99
4. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	101
5. Penilaian Pramenulis Siklus I.....	103
6. Penilaian Menulis Siklus I.....	104
7. Penilaian Pascamenulis Siklus I.....	105
8. RPP Siklus II.....	106
9. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	112
10. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa. Siklus II.....	114
11. Penilaian Pramenulis Siklus II.....	116
12. Penilaian Menulis Siklus II.....	117
13. Penilaian Pascamenulis Siklus II.....	118
14. Foto Dokumen Saat Pembelajaran Menulis.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Kemampuan menulis membuat siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya. Oleh sebab itu, menulis harus mendapat perhatian utama bagi guru terutama di tingkat SD. SD merupakan fondamen untuk pendidikan selanjutnya, jika siswa tidak terampil menulis maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan Bahasa Indonesia selain dari menyimak, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan ini diberikan bertujuan untuk membina kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djago (1986:71) bahwa “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan. Antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Hal ini dijelaskan oleh White (dalam Djago, 1986:75) bahwa “antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi”. Artinya kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis.

Namun disadari, bahwa saat sekarang menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelly (dalam Djago, 1986:75) menegaskan bahwa “dari keempat

aspek keterampilan berbahasa, pelajaran menulis kurang dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya Badudu (1985:25) menjelaskan bahwa “rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan karena kenyataannya bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan”.

Pembelajaran menulis seharusnya dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan karena tuntutan kehidupan modern yang mengharuskan guru menyiapkan siswa untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi membaca dan menulis.

Novi (2006:290) mengatakan bahwa “Pembelajaran menulis yang dilaksanakan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi”. Dengan adanya kemampuan menulis diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Isah (2006:98) bahwa “Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dalam bentuk tulisan”. Mengingat betapa pentingnya menulis untuk menyampaikan ide ataupun gagasan maka kemampuan menulis siswa perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Menulis dapat dikatakan kemampuan berbahasa yang paling rumit dibandingkan jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Mulyati (2007:13) “Menulis adalah kemampuan yang produktif menggunakan bahasa

tulis”. Selain itu Atar (2006:1) mengungkapkan “Menulis dikatakan sebagai sesuatu berbahasa yang sulit karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan itu enak dibaca, akurat, singkat, dan jelas. Jadi selain sebagai suatu keterampilan yang rumit, menulis juga merupakan suatu seni. Semi juga menambahkan bahwa “Sebenarnya menulis itu tidaklah sulit”, dengan kata lain walau menulis dikatakan sebagai kemampuan berbahasa yang sulit namun seseorang dapat menulis dengan mudah jika memiliki kemampuan dasar serta menggunakan langkah menulis yang efektif. Keterampilan dasar itu perlu dilengkapi dengan ketekunan, ketabahan, kegigihan, dan kedisiplinan serta yang modal dasar paling penting adalah kemauan untuk berlatih. Selanjutnya Haryadi (1997:78) mengungkapkan bahwa “Guru perlu memperhatikan langkah-langkah menulis, yakni pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh secara bertahap dan melalui proses tertentu. Selain itu untuk dapat membuat tulisan yang baik, seseorang dituntut untuk memiliki gagasan yang nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan dan memperhatikan pengetahuan kebahasaan.

Jika dikaitkan dari segi siswa, dengan belajar menulis siswa dapat menambah dan meningkatkan pengetahuannya. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhadiyah (dalam Haryadi, 1997:64) bahwa “Menulis

merupakan pelajaran yang sangat penting di SD”. Oleh sebab itu guru sebagai pengajar harus benar-benar memahami aspek-aspek menulis.

Menulis permulaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Hal ini dapat dilakukan tidak terlepas dari membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis permulaan merupakan kegiatan menggabungkan dan menyusun ide-ide yang tercerai-berai menjadi suatu komposisi yang teratur. Menurut Yunus (1998:540) “Pembelajaran menulis permulaan itu menempuh langkah-langkah yaitu: a) Pengenalan huruf dan b) Latihan”

Penekanan pembelajaran diarahkan pada cara atau teknik menuliskan huruf-huruf. Hal ini dilakukan agar siswa mengenal bentuk tulisan sekaligus melatih indranya membedakan bentuk dan lambang-lambang tulisan. Pengenalan huruf kepada siswa dapat disajikan dengan pendekatan terpadu, misalnya huruf n, a, n, i ataupun d, e, s, a dan kemudian dilanjutkan dengan suku kata, kata, kalimat sederhana dan akhirnya siswa mampu membuat suatu cerita sederhana. Latihan menulis sebaiknya dilakukan berulang-ulang mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks, agar semakin lama kemampuan menulis siswa semakin matang.

Mengingat betapa pentingnya kompetensi menulis bagi siswa, maka idealnya siswa harus lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan, namun kenyataan yang ditemui di lapangan tidaklah demikian.

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa sulit dalam mengemukakan ide atau gagasannya, 2) Siswa belum tepat dalam menggunakan huruf kapital dalam pemakaian huruf pertama awal sebuah kalimat, 3) Siswa belum mampu menuliskan kata-kata berstruktur fonem KKV dan KKVK dan kata-kata yang mengandung diftong dengan akhiran -an dan -kan dengan tepat, 4) Masih banyak siswa yang belum terampil menuliskan huruf dengan ukuran dan bentuk tulisan yang benar, 5) Siswa belum mampu menggunakan ejaan yang benar.

Pembelajaran menulis permulaan di kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang belum begitu optimal dan siswa masih kurang mendapat bimbingan serta arahan dari guru. Hal ini dapat dilihat: 1) Guru belum menggunakan perencanaan pembelajaran menulis yang tepat, 2) Guru belum optimal membimbing siswa pada saat kegiatan menulis sehingga tulisan yang dihasilkan siswa belum baik, 3) Guru kurang memperhatikan langkah-langkah menulis yang harus ditempuh, 4) Guru kurang memotivasi siswa dalam menulis, 5) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat.

Rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan oleh beberapa hal di atas mengakibatkan kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam belajar menulis, akibatnya hasil belajar menulis siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang tahun ajaran 2008/2009 relatif rendah dengan nilai rata-rata hanya 5,9.

Menyikapi kondisi itu perlu diupayakan peningkatan mutu proses pembelajaran karena keterampilan menulis tidak hanya dibutuhkan pada

pelajaran bahasa tetapi juga pada pelajaran lainnya, maka keterampilan menulis tidak dapat diabaikan begitu saja. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pelajaran menulis permulaan ialah menggunakan pendekatan terpadu. Zuchdi dan Budiasih (dalam Sabarti, 1991:48) mengatakan “Perolehan pendekatan terpadu dalam pembelajaran adalah dilandasi oleh aspek-aspek bahasa yang selalu digunakan secara terpadu, tidak pernah digunakan secara terpisah aspek-demi aspek”. Dapat disimpulkan dalam mengajarkan menulis permulaan ada banyak aspek penunjang yang harus dipertimbangkan dan dilakukan secara terpadu seperti membaca, menyimak dan berbicara.

Pendekatan terpadu dapat menciptakan interaksi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung karena menampilkan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan teknik yang mudah dipahami siswa sehingga suasana kelas menjadi hidup serta kondisi pembelajaran terlihat komunikatif. Oleh sebab itu peranan guru sangat penting sekali dalam pendekatan terpadu.

Menurut Mulyati (2007:832) bahwa “Aktivitas membaca diduga dapat memberi kontribusi positif terhadap kemampuan seseorang dalam menulis”. Penguasaan kosakata/ istilah dalam pemakaian kalimat dan ejaan ketika belajar membaca akan memberikan sumbangan positif dalam belajar menulis. Oleh sebab itu, latihan menulis secara terpadu dengan aktifitas membaca memberi nilai tambah bagi penguasaan keterampilan menulis. Mengingat keterampilan membaca dan menulis sering dilakukan secara terpadu karena

aktivitas membaca yang banyak memberikan pengaruh positif dalam belajar menulis, maka belajar dan latihan menulis sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan aktifitas membaca.

Pelaksanaan aktivitas menulis pada kelas dua pada dasarnya sama dengan yang dilakukan di kelas satu, namun karena bahan pengajaran di kelas dua berbeda dengan kelas satu maka tingkat kesulitannya pun relatif tinggi. Proses menulis permulaan dimulai dengan membuat huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar membuat rangkaian huruf yang berupa suku kata dan dilanjutkan dengan membuat kalimat sederhana. Bahan ajar yang diberikan hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak dan hal-hal yang mudah, akrab dan familiar dengan kehidupan anak-anak menuju hal-hal sulit dan mungkin merupakan suatu hal yang baru bagi mereka. Selain itu dalam pembelajaran menulis siswa dituntut berperan aktif, siswa hendaknya memberikan kontribusi sebanyak mungkin sejalan dengan pemerolehan kemampuan komunikasinya serta hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mandiri dan dapat disajikan dengan pendekatan terpadu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Subana (2006:7) yaitu “Pembelajaran menulis sebagai fokus dapat dilakukan secara terpadu dengan mengembangkan atau mengaitkannya dengan pelajaran membaca, menyimak, dan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan Terpadu Bagi Siswa di Kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang?” Secara rinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pramenulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pascamenulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan: Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang. Secara khususnya untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan pramenulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.

2. Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.
3. Peningkatan kemampuan pascamenulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan terpadu.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam pembelajaran penulis permulaan dengan penerapan pendekatan terpadu.
3. Peneliti, untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain serta menerapkannya di sekolah khususnya sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan yakni pengaturan proses pembelajaran, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan anak belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap siswa. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan suatu pengorganisasian proses belajar yang baik.

Pembelajaran menulis perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak Sekolah Dasar karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, akan tetapi melalui proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menulis membutuhkan proses

bernalar yang fungsi dalam menggabungkan dan menyusun ide-ide menjadi suatu komposisi yang teratur.

Perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan strategi pembelajaran menulis yang efektif sangat diperlukan agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menulis. Untuk itu, guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis. Menurut Cahyani (dalam Tarigan, 2006:97) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Menulis berhubungan dengan membaca, berbicara dan menyimak. Baik menulis maupun membaca, berbicara dan menyimak memiliki fungsi bagi manusia dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa. Menurut Syafei (dalam Novi, 2006:289) “Pesan adalah ide, kemauan, keinginan, perasaan maupun informasi”.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Di samping itu, menulis merupakan suatu proses perkembangan. Menurut Tarigan (1986:9) “Menulis itu menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis”. Senada dengan hal itu Carol (dalam Djamarah, 2006:21) menyatakan “Setiap anak didik akan mampu menguasai

bahan pelajaran kalau diberi waktu atau kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya”.

Sejalan dengan itu Wardani (2002:14) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari pra penelitian, dan pasca penelitian meliputi studi pendahuluan dan penyusunan rancangan kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tiga siklus tahap refleksi dan kegiatan pasca penelitian berupa laporan pemeriksaan yang dimulai dengan kegiatan studi pendahuluan.

b. Tujuan Menulis

Setiap tulisan memiliki tujuan. Menurut Cahyani (dalam Tarigan, 2006:98) “Ada beberapa tujuan menulis yaitu untuk memberitahukan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi”.

Sejalan dengan itu Cahyani (dalam Tarigan, 2006:98) menjelaskan bahwa “Tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altroistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan penerangan, (5) tujuan pernyataan diri (6) tujuan kreatif, (7) tujuan pemecahan masalah”.

Selanjutnya Akhadiyah (dalam Haryadi, 1997:75) menambahkan bahwa “Tujuan menulis permulaan tidak terlepas dari tujuan pengajaran bahasa Indonesia khususnya dan penekanannya siswa mampu menulis dengan terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis permulaan di Sekolah Dasar adalah siswa mampu menulis dengan tenang dan jelas sesuai dengan ejaan yang benar.

c. Jenis Menulis

Sabarti (1991:36) menjelaskan bahwa “Pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat dibagi atas dua bagian yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan”. Uraian masing-masing bagian dapat dilihat berikut ini:

1) Menulis Permulaan

Menulis permulaan diberikan pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar.

Akhadiyah (dalam Haryadi, 1997:75) menjelaskan bahwa “Membaca dan menulis permulaan berjalan seiring. Sebelum memulai membimbing siswa untuk membaca/menulis permulaan diperlukan persiapan yang memadai”. Adapun persiapan itu adalah: (1) mengenal langkah-langkah menulis, (2) menganalisis bahan yang akan disajikan, (3) alat peraga yang menunjang, dan (4) tujuan yang akan dicapai.

2) Menulis Lanjutan

Menulis lanjutan diberikan kepada siswa mulai kelas III sampai kelas VI sekolah dasar. Pengajaran menulis lanjut berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya. Pembelajaran menulis lanjut di sekolah dasar menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan misalnya surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman dan sebagainya.

d. Proses Menulis

Aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari beberapa tahap. Mckay (dalam Depdikbud, 1997:78) mengatakan bahwa tahap menulis ada tujuh yaitu: 1) pemilihan dan pembatasan masalah, 2) pengumpulan bahan, 3) penyusunan bahan, 4) pembuatan kerangka karangan, 5) penulisan naskah awal, 6) revisi dan 7) penulisan naskah akhir. Selanjutnya Depdikbud (1997:79) menjelaskan bahwa tahap menulis terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) prapenulisan, 2) penulisan, dan 3) pascapenulisan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan proses menulis permulaan yang terdiri dari tiga langkah yaitu: tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Prapenulisan

Depdikbud (1997:79) menjelaskan bahwa tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) menemukan ide gagasan, 2) menentukan judul karangan, 3) menentukan tujuan, 4) memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, imajinasi dan sebagainya.

Pada tahap prapenulisan diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa ide atau gagasan. Dalam hal ini, peneliti merangsang ide siswa melalui pengamatan gambar. Melalui gambar peneliti merangsang siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang gambar sehingga siswa melahirkan kalimat berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada gambar.

Penulisan

Depdikbud (1997:80) menjelaskan bahwa tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide dituangkan dalam bentuk kalimat atau paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh.

Pada tahap penulisan ini diperlukan pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, pembentukan kalimat dan penggunaan EYD seperti huruf kapital dan penggunaan tanda baca seperti titik, koma dan tanda tanya. Berhubung peneliti melakukannya pada kelas rendah

yaitu kelas dua, maka peneliti memilih pengetahuan kebahasaan dalam hal penggunaan EYD seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan, kegiatan yang dilakukan menurut Depdikbud (1997:80) adalah: 1) merevisi karangan, 2) mengedit, dan 3) mempublikasikan.

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan pada struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan seperti penentuan ide pokok dan ide penjelas. Selanjutnya pada tahap kebahasaan meliputi: pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Berhubung penelitian pada kelas II maka peneliti melakukannya pada ejaan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pada tahap mempublikasikan dilakukan dalam dua kegiatan seperti media cetak dan noncetak. Pada noncetak dapat dilakukan dengan secara sederhana yaitu: pementasan, penceritaan, peragaan atau membacakan karangan kepada orang lain secara lisan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pembacaan tulisan yang dibuat siswa kepada temannya di depan kelas.

e. Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Rendah

Perkembangan tulisan anak kelas satu dan dua sekolah dasar banyak bergantung kepada kreatifitas guru. Oleh sebab itu, guru diharapkan membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Selain itu, guru dituntut memiliki kemampuan memilih metode yang sesuai

sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru hendaknya menciptakan situasi menulis yang menarik.

Menurut Novi (2006:215) “Di kelas dua menulis dapat dibedakan, (a) melanjutkan menulis dengan meyakinkan dan antusias seperti yang dikerjakan di kelas satu, (b) merupakan aktivitas yang tidak menarik kalau ejaannya tidak benar”.

Menurut Suparno (2002:1.14) bahwa ”ada tiga tahap proses menulis yaitu: a) prapenulisan, b) penulisan, c) pasca penulisan”.

Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan yang sangat menentukan aktivitas menulis dan hasil menulis berikutnya. Proses yang baik sangat diperlukan untuk menemukan ide dan gagasan secara terarah. Pada tahap penulisan siswa dibimbing menuliskan kosakata, selanjutnya kosakata dikembangkan menjadi kalimat sederhana yang tepat dengan memperhatikan pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan, sedangkan pada tahap pasca penulisan siswa membaca ulang hasil tulisannya kemudian menyalin kembali dengan menggunakan EYD yang benar.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Selain itu menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan dan bertahap. Tahap menulis itu meliputi: pra menulis, penulisan draf, revisi, dan publikasi.

Menurut Combs (dalam Ahmad, 1997:18) mengungkapkan bahwa:

Perkembangan menulis permulaan mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi secara berulang-ulang. Mereka mempergakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang. 2) Prinsip Generatif (*generative principle*): anak-anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam, mereka mulai memperhatikan adanya ketentuan huruf dalam suatu kata. 3) Konsep Tanda (*sign concept*): anak memahami ke arbriteran tanda-tanda dalam bahasa tulis untuk mempermudah kegiatan berkomunikasi, orang dewasa pun menghubungkan benda dengan kata yang mewakilinya. 4) Fleksibilitas (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa tanda yang lain, dengan menambahkan tanda-tanda tertentu, huruf I dapat berubah menjadi T, E, F da sebagainya. 5) Arah Tanda (*directionality*): anak menyadari bahwa tulisan bersifat linear, bergerak dari suatu huruf ke huruf lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju kanan, bergerak dari baris yang satu ke baris yang lain.

Senada dengan hal diatas Tempel (dalam Ahmad, 1997:19) mengidentifikasi tahap perkembangan tulisan yang dialami anak yaitu prafonemik, fonemik tahap awal, nama huruf, transisi, dan menguasai.

Dalam tahap prafonemik anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf, tetapi ia belum dapat menggabungkan huruf untuk menuliskan, anak belum menguasai prinsip-prinsip fonetik yakni mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata. Bimbingan yang perlu diberikan pada anak yang berada dalam tahap prafonemik dapat berupa: bacakan dengan keras kata-kata yang dekat dengan dunia anak.

Bacakan fabel atau label yang dekat dengan dunia anak, berikan contoh penulisan huruf dan jelaskan bentuk serta ukurannya.

Pada tahap fonemik tahap awal anak sudah mulai mengenal prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan, tetapi keterampilan mengoperasikan prinsip fonetik masih sangat terbatas. Akibat dari terbatasnya keterampilan ini, anak sering kali menuliskan kata dengan satu atau dua huruf saja. Bimbingan yang dapat diberikan pada anak dalam tahap fonemik tahap awal: ajaklah anak memasuki dunia tulis (misalnya dengan memperkenalkan barang-barang cetak yang diminati anak), kegiatan bimbingan difokuskan pada memantapkan konsep kata dalam diri anak, teknik yang ditempuh: membacakan bahan yang sangat dekat dengan dunia anak, fokuskan pada kata-kata tertentu, beri kesempatan pada anak untuk menuliskan apa saja yang dapat ditulis, yakinkan bahwa anak dapat menulis, hindarkan anak dari rasa takut membuat kesalahan dalam menulis.

Dalam tahap nama huruf (menguasai huruf) anak mulai dapat menerapkan prinsip fonetik, dia sudah dapat menggunakan huruf-huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata. Tulisan yang dihasilkan belum dapat dibaca, termasuk oleh anak itu sendiri. Bimbingan yang dapat diberikan pada anak yang berada dalam tahap nama huruf adalah: latihan penulisan kata/ kelompok kata serta cara mengucapkannya, menunjukkan contoh penulisan kata yang tidak tepat

dengan memanfaatkan kamus, mencatat kata-kata yang sering dijumpai dalam kegiatan membaca.

Dalam tahap transisi, penguasaan anak terhadap sistem tata tulis semakin lengkap, meskipun belum konsisten dia sudah dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis, khususnya pemberian spasi antar kata. Bimbingan untuk anak yang berada dalam tahap transisi adalah difokuskan pada penguasaan pola dan sistem tata tulis, kegiatan bimbingan dapat berupa. Memperkenalkan aturan tata tulis, cara mengucapkan kata, cara menulis dan maknanya dalam konteks, menelaah kesalahan-kesalahan penulisan yang ditulis oleh temannya, dan tahap terakhir anak sudah dapat menerapkan dengan baik semua sistem tata tulis.

f. Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar

Menulis permulaan diajarkan di sekolah dasar mulai dari kelas satu dan kelas dua. Menulis permulaan di kelas satu bertujuan agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis. Materi pelajaran menulis permulaan di kelas satu disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, kata, kata-kata atau kalimat

Menurut Yunus (1998:5.40) “Langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan itu ada 2 kelompok yaitu: a) pengenalan huruf, dan b) latihan”. Kegiatan pengenalan huruf penekanannya diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar.

Adapun fungsi pengenalan ini bertujuan untuk melatih indera siswa dalam mengenal dan membedakan bentuk dan lambang tulisan. Proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dan latihan yang sederhana menuju latihan yang kompleks. Yunus (1998:5.41) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat dilakukan yaitu:

(a) memegang pensil, b) gerakan tangan, c) menciplak, d) menghubungkan tanda titik, e) menatap bentuk tulisan, f) menyalin, g) menulis halus/indah, h) dikte, i) melengkapi tulisan (melengkapi huruf, suku kata atau kata), j) mengarang sederhana dengan bantuan gambar”.

Selanjutnya Supriadi (1992:218) menjelaskan bahwa “Sistem pendekatan yang dipakai dalam proses memperkenalkan huruf-huruf kepada siswa mempergunakan pendekatan syarat”. Artinya huruf-huruf itu diperkenalkan secara berangsur-angsur dengan tidak melupakan huruf-huruf yang telah diperkenalkan lebih dahulu, hanya lebih ditekankan pada huruf yang baru.

Menulis permulaan di kelas dua bertujuan agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis.

Supriadi (1992:218) menambahkan bahwa ”menulis permulaan di kelas dua dilakukan dengan cara:

a) Pengenalan huruf besar (huruf kapital), b) menggunakan tanda titik, c) menggunakan tanda koma, d) menggunakan tanda tanya, e) menggunakan tanda seru, f) menuliskan kata yang berstruktur fonem KKV, g) menuliskan kata yang

berstruktur KKKV, h) menuliskan kata yang mengandung diftong au dan yang mendapat akhiran an, i) menuliskan kata yang mengandung diftong au berakhiran kan, ai berakhiran an dan ai berakhiran kan, j) menuliskan kata yang konsonan berakhiran an atau berakhiran kan.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan dengan pendekatan terpadu sebagai berikut:

2. Pendekatan Terpadu

a. Hakikat Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu adalah rancangan/kebijakan pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan atau mengkaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Subana (2006:70) mengatakan bahwa “Pendekatan terpadu terdiri dari dua macam yaitu integratif Internal (terapan citra bidang studi bahasa) dan integrative Eksternal (terapan antar bidang studi). Pelaksanaan pembelajaran menulis sebagai fokus dapat dilakukan secara terpadu dengan mengembangkannya atau menguatkannya dengan pembelajaran membaca, menyimak dan berbicara.

Selanjutnya Subana (2006:70) menambahkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan integratif internal adalah sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran membaca sebagai fokus dapat dilakukan terpadu dengan menghubungkan kosakata, struktur menulis dan berbicara, (2) Pembelajaran menyimak sebagai fokus dapat

dilakukan secara terpadu dengan mengembangkannya atau mengaitkannya dengan pembelajaran apresiasi sastra, berbicara dan menulis, (3) Pembelajaran menulis sebagai fokus dapat dilakukan secara terpadu dengan mengembangkannya atau mengaitkannya dengan pembelajaran membaca, menyimak dan berbicara dan (4) Pembelajaran berbicara dengan fokus dapat dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran membaca, menyimak, menulis kosakata dan apresiasi karya sastra.

Berikutnya Trianto (2007:15) menambahkan bahwa "pendekatan terpadu adalah suatu upaya guru dalam memadukan tema atau keterampilan yang harus dikuasai siswa". Dalam bahasa Indonesia, pendekatan terpadu dilakukan guru dalam upaya memadukan 4 aspek kebahasaan yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis dalam satu paket pembelajaran. Keempat aspek kebahasaan tersebut dilakukan tanpa terpisah-pisah.

Sejalan dengan itu, Asep (2004:1.4) mengemukakan bahwa "pendekatan pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti melakukan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menggabungkan keempat keterampilan kebahasaan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis serta juga menggabungkan dengan mata pelajaran lainnya seperti IPA dan Matematika. Peneliti memadukan konsep dan tema pembelajaran yang sama.

b. Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Terpadu

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa pembelajaran menulis dapat dilakukan secara terpadu baik secara integratif internal maupun secara integratif eksternal. Menulis dapat dilakukan dengan membaca, berbicara ataupun menyimak dan menggabungkannya juga dengan mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini, peneliti melakukan kedua-duanya yaitu menggabungkannya dengan membaca, berbicara dan juga dengan menyimak serta dengan mata pelajaran IPA dan Matematika. Di bawah ini akan diuraikan pentingnya hubungan keterpaduan antara empat aspek kebahasaan.

1) Hubungan menulis dengan berbicara

Keterpaduan kegiatan menulis harus dilakukan guna mendukung aktifitas berbicara. Subyakto-Nababan (dalam Mulyati, 2007:123) menjelaskan bahwa “Baik berbicara maupun menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produkti berbicara merupakan kegiatan berbahasa ragam lisan, sedangkan menulis merupakan kegiatan berbahasa ragam tulis”.

2) Keterpaduan Keterampilan Berbicara dengan Fokus Menulis

Dalam berkomunikasi keterampilan menulis sering digunakan secara integrasi dengan keterampilan lainnya, misalnya dalam suatu diskusi, makalah yang diseminarkan, melakukan wawancara dan menulis laporan, berbicara mengenai pengalaman pribadi dan berpidato.

3) Keterpaduan Keterampilan Membaca dengan Fokus Menulis

Aktifitas membaca dan menulis bersamaan atau bergantian sering dilakukan ketika kita menulis sesuatu, sebetulnya sekaligus membaca sesuatu yang ditulis walaupun kegiatan membaca yang dilakukan tidaklah secara intensif. Dengan membaca sesuatu yang kita tulis mungkin akan ditemukan struktur kalimat atau kata yang digunakan kurang tepat dan perlu diperbaiki.

Selain itu aktifitas membaca diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis. Mulyati (2007:828) menyatakan bahwa kontribusi aktifitas membaca terhadap kegiatan belajar menulis adalah sebagai berikut :

(1) Penguasaan kata-kata dan istilah-istilah baru, kalimat dan pemakaian ejaan ketika belajar membaca akan memberi sumbangan positif dalam menulis, (2) Organisasi bahan bacaan dapat menjadi contoh dalam pengorganisasian tulisan dan menulis, dan (3) Dalam menulis tingkat lanjut, informasi yang diperoleh dalam bahan bacaan dapat menjadi sumber ide atau sumber data bagi tulisan yang akan disusun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan secara terpadu dan aktifitas membaca dapat memberi pengaruh positif dalam belajar menulis. Oleh karena itu belajar menulis dan latihan-latihan menulis dapat dilakukan secara terpadu dengan aktifitas membaca dan berbicara. Berdasarkan itulah penulis melaksanakan pembelajaran menulis permulaan dengan pendekatan terpadu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Prapenulisan

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan dan materi yang akan dibahas, Siswa memperhatikan gambar burung yang diragakan guru, Siswa bersama guru bercerita tentang burung peliharaan, Siswa membuat kata sesuai gambar burung di bawah bimbingan guru, Siswa membuat kalimat sesuai kata yang dibuatnya di bawah bimbingan guru, Siswa membaca dan menatap kalimat yang dibuatnya secara berulang-ulang.

b. Saat penulisan

Siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik secara tepat.

c. Pasca penulisan

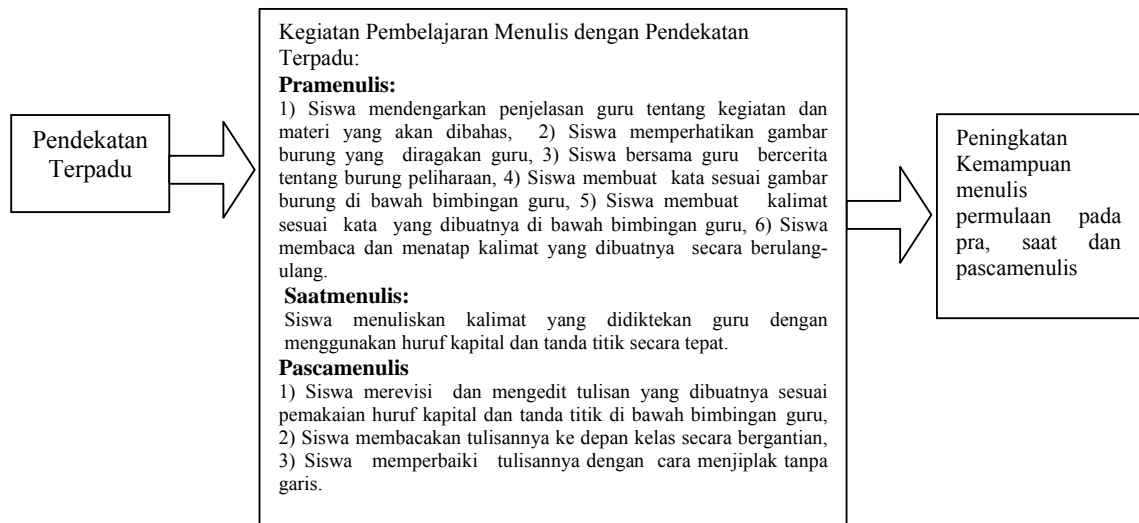
Siswa merevisi tulisan yang dibuatnya sesuai pemakaian huruf kapital dan tanda titik di bawah bimbingan guru, Siswa mengedit tulisan yang dibuatnya sesuai pemakaian huruf kapital dan tanda titik di bawah bimbingan guru, Siswa membacakan tulisannya ke depan kelas secara bergantian, Siswa memperbaiki tulisannya dengan cara menjiplak tanpa garis.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis untuk siswa sekolah dasar kelas II termasuk jenis menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan pada kelas II ini dapat dilakukan dengan menulis tegak bersambung yang sudah memperhatikan huruf kapital dan memperhatikan tanda baca. Pembelajaran

menulis permulaan melalui pendekatan terpadu dilakukan dengan tiga tahap yaitu: 1) Pramenulis, 2) penulisan, dan 3) pasca penulisan.

Tahap pramenulis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan dan materi yang akan dibahas, Siswa memperhatikan gambar burung yang diragakan guru, Siswa bersama guru bercerita tentang burung peliharaan, Siswa membuat kata sesuai gambar burung di bawah bimbingan guru, Siswa membuat kalimat sesuai kata yang dibuatnya di bawah bimbingan guru, Siswa membaca dan menatap kalimat yang dibuatnya secara berulang-ulang. Kegiatan pada saat penulisan adalah siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik secara tepat. Pada pascamenulis kegiatan yang dilakukan guru adalah: Siswa merevisi tulisan yang dibuatnya sesuai pemakaian huruf kapital dan tanda titik di bawah bimbingan guru, Siswa mengedit tulisan yang dibuatnya sesuai pemakaian huruf kapital dan tanda titik di bawah bimbingan guru, Siswa membacakan tulisannya ke depan kelas secara bergantian, Siswa memperbaiki tulisannya dengan cara menjiplak tanpa garis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka teori meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan terpadu bagi siswa kelas II SDN 01 Guguk Malintang Padang Panjang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan terpadu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa yang telah diselenggarakan pada penelitian ini ternyata efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi tersebut tercermin pada kegiatan sebagai berikut:

1. Pramenulis

Proses pembelajaran menulis pada saat pramenulis sangat menggembarakan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis terpadu dengan kegiatan bercerita dan membaca. Selain itu juga peneliti mampu memancing siswa dengan menggunakan gambar burung yang membuat siswa mudah melahirkan kata-kata dan kalimat berdasarkan gambar burung yang dilihatnya.

2. Saatmenulis

Pembelajaran menulis pada saat menulis juga terlihat menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa dituntun dengan cara membaca dan menatap berulang-ulang tentang kalimat yang akan mereka tulis. Terlihat siswa bergairah menulis dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan didiktekan gurunya.

3. Pascamenulis

Pembelajaran menulis pada tahap pascamenulis juga terlihat menggembarakan bagi siswa. Siswa merevisi tulisan temannya dengan

dituntun oleh guru, kemudian membacakan hasil tulisannya kepada teman-temannya. Hal ini terlihat mengasyikkan bagi siswa. Siswa terlihat bergairah menulis dengan cara didiktekan gurunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan pendekatan terpadu dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pramenulis

Pada kegiatan pramenulis disarankan guru hendaknya: (a) menggunakan media yang dekat dengan lingkungan siswa seperti binatang peliharaan, permainan kesukaan, dsb. (b) Selanjutnya menggunakan media untuk pembelajaran IPA dan Matematika yang ada kaitannya dengan materi Bahasa Indonesia.

2. Saatmenulis

Kegiatan pembelajaran pada saatmenulis hendaknya guru: (a) Sebelum kegiatan menulis guru hendaknya melatih siswa menggunakan EYD seperti pemakaian huruf kapital. (b) Selanjutnya, guru juga melatih siswa dengan penggunaan tanda baca. Hal ini memudahkan siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran menulis.

3. Pascamenulis

Kegiatan pasca menulis disarankan kepada guru sebagai berikut: (a) Guru hendaknya membahas penulisan siswa yang salah secara klasikal di

depan kelas. (b) Selain itu guru juga hendaknya menugaskan siswa untuk menjiplak tanpa garis secara berulang-ulang.

DAFTAR RUJUKAN

- Atar Semi. 2006. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Ahmad Rafiuddin. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Dikti.
- J. S. Badudu. 1985. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada
- Isah Cahyani dan Iyos Ana Rosmana. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamariah. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Djago Tarigan. 1986. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryadi. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Miles, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI
- Muchlisoh. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: UT
- Nana Sanjaya. 1989. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung.
- Novi Resmini. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- 2003. *Membaca dan menulis di SD: Teori dan pengajarannya*. Jakarta: UPI Press.
- Ritawati Mahyuddin. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. FIP UNP Padang.
- Salah Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Suriamiharja. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.